

Mekanisme Koping Pasien Kusta

Hana Nafiah, Risqi Rahmawati, Riyanda Hidayati R
STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,
Jl.Raya Ambokembang No.8 Kedungwuni Pekalongan
Email : phiah170487@gmail.com

Abstrak. Penyakit kusta adalah salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks, tidak hanya dari segi medis, tetapi juga meluas sampai masalah sosial dan ekonomi. Koping adalah mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima. Mekanisme koping atau disebut juga perilaku adaptif psikologis, dapat konstruktif (adaptif), maupun destruktif (maladaptif). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mekanisme koping pada pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Buaran dan Tirto, Kabupaten Pekalongan Tahun 2014. Desain penelitian ini menggunakan *descriptive cross-sectional study* yaitu penelitian yang dilakukan secara *cross-sectional* (satu titik waktu tertentu) pada populasi atau penelitian pada sampel yang merupakan bagian dari populasi dengan jumlah sampel 43 responden dan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar klien kusta di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan mempunyai strategi koping yang adaptif (baik).

Kata Kunci : Mekanisme Koping, Pasien Kusta

Coping Mechanism of Leprae Patient

Abstract. *Leprae is one of the infectious diseases that pose a very complex issue, not only in terms of medical, but also extends to social and economic problems. Its coping mechanism to deal with the changes facing or load received. Coping mechanisms or also called adaptive behavior, psychological, can be constructive (adaptive) or destructive (maladaptive) The aim of this study to describe the coping mechanisms of the leprae patients in Puskesmas Buaran and Tirto, Pekalongan 2014. Design of this study using descriptive cross-sectional study is research done by cross-sectional (one point in time) on the population or on a sample study, which is part of the population with sample number 43 responden and using sampling techniques jenuh. Teknik data collection by using instrument penelitian a questionnaire. The result of this study indicate that most clients Buaran leprae in the district and the district Tirto Pekalongan have adaptive good coping strategies.*

Keywords : *Coping Mechanism, Leprae Patients*

Pendahuluan

Kusta (lepra) adalah penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium leprae*. Bakteri ini menyerang kulit dan saraf, mengakibatkan hilangnya sensasi dan kecacatan. Penyakit kusta hanya ditemukan di daerah tropis yang lembab dan subtropis. Penduduk yang paling rentan adalah yang malnutrisi atau kelaparan (Pustaka Kesehatan Populer 2009, h.224).

Penyakit ini tersebar di seluruh dunia dengan konsentrasi utama di negara-negara berkembang yang higiene dan sanitasinya kurang baik. Pada tahun 2012 jumlah penderita kusta di dunia

sebanyak 219.075 orang, di negara-negara Asean jumlah penderita kusta sebanyak 26.674 orang. Indonesia masih menjadi penyumbang kasus kusta nomor 3 terbanyak di dunia, setelah India dan Brasil. Pada tahun 2011, Indonesia melaporkan 20.023 kasus baru kusta (Departemen Kesehatan 2013). Menurut Nafsiah (dalam Tempo 2013), jumlah klien kusta di Indonesia masih cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2012 jumlah klien kusta terdaftar sebanyak 23.169 kasus dan jumlah kecacatan tingkat 2 diantara klien baru sebanyak 2.025 orang atau 10,11 persen.

Penyakit kusta adalah salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks, tidak hanya dari segi medis, tetapi juga meluas sampai masalah sosial dan ekonomi (Rahariyani 2007, h.56). Dampak sosial terhadap penyakit ini sedemikian besarnya, sehingga menimbulkan keresahan yang sangat mendalam. Tidak hanya pada klien sendiri, tetapi pada keluarganya, masyarakat dan Negara. Hal ini yang mendasari konsep perilaku penerimaan klien terhadap penyakitnya, dimana untuk kondisi ini klien masih banyak menganggap bahwa penyakit kusta merupakan penyakit menular, tidak dapat diobati, penyakit keturunan, kutukan Tuhan, najis dan menyebabkan kecacatan. Hal tersebut merupakan bentuk dari labeling dan prasangka terhadap penyakit kusta (Zulkifli 2003, h.1).

Menurut Rasmun (2004, h.11), bahwa labeling (penamaan) dan prasangka, ketidakpuasan terhadap diri sendiri, serta percaya diri yang rendah merupakan sumber stress yang disebut sebagai stressor sosial psikologik. Seseorang yang mengalami stress atau ketegangan psikologik dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan, agar dapat mengurangi stress. Cara yang digunakan individu untuk mengurangi stress itulah yang disebut dengan koping (Rasmun 2004, h.29).

Menurut Wahyudi (2010), koping adalah mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima. Sedangkan menurut Rasmun (2004, h.29), koping adalah proses yang dilalui individu dalam menyelesaikan situasi yang penuh tekanan. Mekanisme koping atau disebut juga perilaku adaptif psikologis, dapat konstruktif (adaptif), maupun destruktif (maladaptif). Perilaku konstruktif membantu individu menerima tantangan untuk menyelesaikan konflik. Sedangkan perilaku destruktif mempengaruhi orientasi realitas, kemampuan pemecahan masalah, kepribadian, dan situasi yang

sangat berat, kemampuan untuk berfungsi (Perry & Potter 2005, h.482). Apabila mekanisme koping yang digunakan efektif maka menghasilkan adaptasi yang baik dan menjadi suatu pola baru dalam kehidupan, tetapi jika sebaliknya maka dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik maupun psikologis (Rasmun 2004, h.31).

Pada tahun 2013 di Jawa Tengah terdapat 5 Kabupaten/Kota yang merupakan daerah dengan kasus kusta tertinggi (*prevalensi rate* lebih dari 1/10.000 penduduk) antara lain Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Pati (Profil Kesehatan Jawa Tengah 2013, h.25). Hasil studi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Mei 2014 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, pada tahun 2014 didapatkan data penyakit kusta tersebar di beberapa Kecamatan yang berada di Kabupaten Pekalongan. Ada 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Buaran, Tirto, Kesesi, Kedungwuni, dan Karangdadap yang dianggap endemis penyakit kusta. Dari beberapa Puskesmas yang ada di Kabupaten Pekalongan tahun 2014 terdapat 149 klien kusta yang terdiri dari 128 klien kusta jenis *Multi Basilar* (MB) dan 21 klien kusta jenis *Paubasilar* (PB).

Dari tahun ke tahun, sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 Kecamatan Buaran dan Tirto merupakan wilayah endemis kusta tertinggi ke 1 dan 2 di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan keterangan dari programer kusta di Puskesmas Buaran, Tirto I dan Tirto II, didapatkan keterangan bahwa kebanyakan klien kusta yang ditemui mengalami percaya diri rendah, berusaha menghindari orang lain dan malu jika ada orang lain yang mengetahui penyakit yang dideritanya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran mekanisme koping pada pasien kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *descriptive cross-sectional study* yaitu penelitian yang dilakukan secara *cross-sectional* (satu titik waktu tertentu) pada populasi atau penelitian pada sampel yang merupakan bagian dari populasi sampel pada penelitian ini adalah pasien kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan yang di lakukan pada tanggal 25 Juni – 3 Juli 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan subjek penelitian tanpa dihitung kembali yaitu sebanyak 43 responden.

Hasil

Penelitian tentang strategi koping klien kusta telah dilakukan di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan pada tanggal 25 Juni – 3 Juli 2014 dengan sampel sebanyak 43 orang. Sampel diambil dengan cara menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian meliputi analisa unvariat yang dipaparkan sebagai berikut:

Dari tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa dari 43 klien kusta di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan, 27 klien (62,8 %) mempunyai strategi koping adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar klien kusta di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan mempunyai strategi koping yang adaptif (baik).

Pembahasan

Menurut Rasmun (2004, h.29), strategi koping adalah cara yang dilakukan untuk merubah lingkungan atau situasi atau menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan atau dihadapi. Mekanisme koping atau disebut juga

perilaku adaptif psikologis, dapat konstruktif (adaptif), maupun destruktif (maladaptif). Perilaku konstruktif membantu individu menerima tantangan untuk menyelesaikan konflik. Sedangkan perilaku destruktif mempengaruhi orientasi realitas, kemampuan pemecahan masalah, kepribadian, dan situasi yang sangat berat (Perry & Potter 2005, h.482). Apabila mekanisme koping yang digunakan efektif maka menghasilkan adaptasi yang baik dan menjadi suatu pola baru dalam kehidupan, tetapi jika sebaliknya maka dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik maupun psikologis (Rasmun 2004, h.31).

Menurut Fatimah (2010, h.199), strategi koping sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain fisiologis, psikologis, perkembangan dan kematangan, lingkungan, serta budaya dan agama. Menurut Maryam (2010, h.81) yang termasuk perilaku adaptif antara lain mendekati diri pada Tuhan Yang Maha Kuasa, mau menerima keadaan, sabar dan optimis serta meningkatkan rasa percaya diri dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan, menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat, dan memeriksakan kesehatan secara teratur.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Strategi Koping Pada Klien Kusta di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2014

Strategi Koping	Frekuensi	Presentase (%)
Adaptif	27	62,8
Maladaptif	16	37,2
Jumlah	43	100

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisah & Faridah (2013) tentang strategi koping yang dilakukan oleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan yaitu mencari dukungan sosial, melakukan pendekatan spiritual, melakukan latihan

fisik, beraktifitas, mencari ilmu pengetahuan tentang penyakitnya, mencari hiburan serta mengekspresikan emosi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan bahwa dari 43 responden sebesar 62,8% menggunakan strategi koping adaptif, strategi koping adaptif yang dilakukan oleh penderita kusta antara lain menerima kenyataan, sabar, rutin memeriksakan perkembangan penyakit, tetap bergaul dengan keluarga dan tetangga, tetap merasa puas dengan keadaannya, tidak mudah murung, tidak putus asa dan tahu apa yang harus dilakukan dengan penyakitnya, serta tetap beraktivitas sehari-hari.

Sedangkan yang termasuk perilaku maladaptif antara lain kurang berserah diri, pemarah, merasa tidak puas, murung dan putus asa, sering menyendiri, kurang melakukan aktivitas fisik atau olahraga atau kurang gerak, makan tidak teratur dan kurang minum, kebiasaan merokok dan minum minuman keras, minum obat penenang dan penghilang rasa sakit tanpa aturan, melakukan kegiatan yang melebihi kemampuan serta tidak memeriksakan kesehatan secara teratur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan bahwa dari 43 responden sebesar 37,2% menggunakan strategi koping maladaptif, strategi koping maladaptif yang dilakukan oleh penderita kusta antara lain kurang mendekatkan diri pada Tuhan, kurang menerima kenyataan, kurang percaya diri, mengucilkan diri dari tetangga, mencoba menutupi penyakitnya, tidak suka dengan perubahan pada tubuhnya, kurang merasa puas dengan keadaannya, dan malas untuk keluar rumah.

Simpulan

Penelitian mengenai strategi koping dan hubungannya dengan konsep diri klien kusta di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan ini

bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi koping klien kusta, konsep diri klien kusta dan memperoleh informasi tentang strategi koping dan hubungannya dengan konsep diri klien kusta di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan. Adapun hasil penelitian adalah sebagian besar klien kusta di Kecamatan Buaran dan Tirto Kabupaten Pekalongan menggunakan strategi koping adaptif yaitu sebesar 27 klien (62,8%), sedangkan hanya sebagian klien kusta yang menggunakan strategi koping maladaptif yaitu sebesar 16 klien (37,2%).

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013, *Buku saku kesehatan 2013*, dilihat pada 14 November 2013, <www.dinkesjatengprov.go.id>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2013, *Data Kusta tahun 2012 dan 2013*, Tidak dipublikasikan.
- Faridah dan Kholisah, TN, 2013, *'Gambaran metode koping dalam mengatasi kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan'*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Tidak dipublikasikan.
- Fatimah, 2008, *Psikologi perkembangan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Jawetz, Melnick & Adelberg, 2012, *Mikrobiologi kedokteran*, trans. Nugroho A.W, Ramadhani D., et.al., EGC, Jakarta. .
- Maryam, 2010, *Asuhan keperawatan pada lansia*, Trans Info Media, Jakarta.
- Perry, A & Potter, P, 2005, *Buku ajar fundamental keperawatan, vol 1, edisi 4*, trans. A Yasmin et all, ECG, Jakarta.
- Puskesmas Buaran, Tirto I, Tirto II, Karangdadap, Ksesi I dan Ksesi II Kabupaten Pekalongan, 2014, *Data penderita kusta tahun 2010-2014 Wilayah Puskesmas Buaran, Tirto*

I, Tirto II, Karangdadap, Ksesi I dan Ksesi II Kabupaten Pekalongan, Tidak dipublikasikan.

Pustaka Kesehatan Populer, 2009, *Penyakit infeksi dan lingkungan*, PT. Buana Ilmu Populer, Jakarta.

Raharyani, L, 2007, *Buku ajar asuhan keperawatan klien gangguan sistem integumen*, ECG, Jakarta.

Rasmun, 2009, *Stres, coping dan adaptasi*, Sagung Seto, Jakarta.

Sundari, S, 2005, *Kesehatan mental dalam kehidupan*, Rineka Cipta, Jakarta.

